



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA PROSES PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PESANTREN MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN BOYOLALI

Dartim¹, Mohamad Ali², Nurul Latifatul Inayati³, Muh. Nur Rochim Maksum⁴, Mahasri Shobahiya⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: ¹dir569@ums.ac.id, ²maa122@ums.ac.id, ³nll122@ums.ac.id, ⁴mnr127@ums.ac.id,

⁵mah208@ums.ac.id

ABSTRAK

Metode pembelajaran aktif atau *Active Learning* adalah urutan kegiatan proses pembelajaran yang sistematis dan berfokus terhadap keaktifan siswa, di mana guru memiliki posisi sebagai fasilitator yang membuat suasana belajar menjadi lebih ideal dan menghidupkan suasana agar peserta didik menjadi aktif. Pembelajaran aktif berprinsip bahwa yang belajar adalah siswa. Maka tugas guru adalah membantu siswa belajar dengan baik. Kurangnya tenaga pendidik yang ahli dalam metode pembelajaran aktif menjadi permasalahan tersendiri bagi kalangan akademisi. Terutama di lingkungan pondok pesantren yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Kenyataannya di dalam proses pembelajaran, baik di dalam pembelajaran nasional maupun pembelajaran yang bersifat agama cenderung banyak terpusat pada strategi

pembelajaran klasik yang kurang adanya interaksi antara guru dan siswa. Di mana siswa hanya lebih banyak pasif sebagai pendengar.

Maka penulis memberikan solusi sebagai bentuk kegiatan pengabdian: *pertama*, melakukan pelatihan dan sosialisasi berupa *Workshop* kepada para guru dan staff kependidikan Pesantren Muhammadiyah se-Boyolali mengenai strategi pembelajaran aktif. Solusi tersebut diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan dan *skill* mengenai pembelajaran aktif dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih maksimal dan berdampak pada semangat belajar siswa yang meningkat. *Kedua*, di sisi lain di saat yang sama melakukan pendampingan kepada para guru ketika menerapkan strategi pembelajaran aktif ketika mengajar siswa, harapannya ada *feedback* dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran aktif yang sudah dilakukan sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dapat menjadikan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif; Pesantren; Workshop

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bagian penting pada dimensi kehidupan Masyarakat. Dan sebagai hal utama dalam pegangan kehidupan manusia, oleh karena itu, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang mutlak harus terpenuhi bagi masyarakat sebagai modal utama dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Dari situlah, peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat menjadi hal yang sangat dibutuhkan kehadirannya sebagai upaya peningkatan taraf hidup yang lebih baik. (Harmi, 2011)

Proses Aktivitas pembelajaran adalah kegiatan yang paling penting untuk meraih keberhasilan dalam Proses pendidikan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harus dilakukan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah sekumpulan metode, rencana dan instrument kegiatan yang disusun dan dirumuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Ahmad Sabri, 2010)

Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan urutan kegiatan proses pembelajaran yang sistematis dan berfokus terhadap keaktifan siswa yang mana guru memiliki posisi sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif

dan menghidupkan suasana agar peserta didik menjadi aktif. Di dalam kegiatan pembelajaran murid membutuhkan metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) agar hasil yang didapatkan menjadi maksimal. melalui strategi pembelajaran aktif siswa dapat terangsang agar menjadi lebih aktif, lebih berekspresi secara individu juga secara kelompok, sehingga diharapkan dengan hal tersebut pembelajaran dapat tercapai dengan hasil lebih ideal.

Setiap Metode pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan didalamnya berikut adalah kelebihan pembelajaran aktif: (1) Murid dapat belajar melalui suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pelajaran yang sulit pun murid tidak akan terasa sulit; (2) Meningkatkan daya ingat murid dengan lebih menggunakan Long Term Memori Memotivasi siswa untuk semangat belajar dan menghindarkan dari sikap malas; (3) Strategi pembelajaran aktif ini akan memungkinkan adanya hubungan signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar murid; (4) Metode pembelajaran aktif ini dinilai cocok dilakukan pada pembelajaran di madrasah, sekolah dan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya di sekolah formal saja bisa menerapkan strategi pembelajaran aktif, namun lingkungan Pondok Pesantren bisa menerapkan strategi tersebut. (Ahmad Rohani, 2004)

Dalam penerapan pembelajaran aktif (*Active Learning*) di sekolah dan madrasah di Indonesia berpedoman pada aturan-aturan yuridis yang berlaku di Indonesia. (Haryanto, 2000) Peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) antara lain:

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
5. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
6. Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009 tentang Progam Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan.

Sekolah dan pesantren Muhammadiyah didirikan karena adanya motivasi dari para pendiri untuk menambahkan kemajuan bagi segenap warga sekitar dan kaum muslimin pada umumnya. Kemajuan tersebut diantaranya pada bidang pendidikan, syariah, dan muamalah. Kurangnya tenaga pendidik yang ahli dalam metode pembelajaran aktif menjadi permasalahan tersendiri bagi kalangan akademisi di lingkungan pondok pesantren yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Pada kenyataannya didalam proses pembelajaran baik di dalam pelajaran nasional maupun pelajaran yang bersifat agama cenderung banyak terpusat pada strategi pembelajaran klasik yang kurang interaksi antara guru dan siswa. (Zainal Asril, 2010) Yang mana ini menyebabkan murid lebih banyak pasif sebagai pendengar. Hal ini diperburuk dengan adanya Wabah Covid-19 yang mana ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran karena ada keterbatasan keterbatasan pada pelaksanaan protokol kesehatan ketat yang harus dipatuhi. Karena pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

Polemik ini menyebabkan sebagian besar minat dan motivasi belajar siswa menjadi turun hingga akhirnya menurunkan prestasi siswa. Padahal dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) motivasi dan minat belajar siswa akan meningkat karena siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya seperti berfikir kritis, menyampaikan pendapat, mengemukakan ide atau gagasan dan lain sebagainya. Proses pembelajaran pada Pesantren Muhammadiyah sekabupaten Boyolali baik pada mapel Nasional maupun Mapel Kepondokan masih didominasi metode klasik yang masih terpusat pada guru. Ada 8 Pondok Pesantren Muhammadiyah di Boyolali yang dalam implementasi penggunaan metode perlu ditingkatkan.

Kedelapan pondok pesantren itu adalah: Pondok Pesantren Muhammadiyah Mambaul Ulum Andong, Creative and Boarding School SMK Muhammadiyah 2 Andong, Boarding SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus andong, Markaz Tahfidz Andong, Darul Arqom Muhammadiyah ngemplak, PPM Manafi'ul 'Ulum sambi, MBS Darrul kaisy Sambi dan Ma'had Aisyiyah Boyolali.

Indikator yang menunjukkan hal tersebut adalah metode pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah dan siswa lebih banyak pasif sebagai pendengar. Khususnya pada mata pelajaran Kepondokan seperti fiqih, aqidah akhlak, Al-Quran Hadist. (Sardiman AM, 2007) Padahal dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dapat merangsang berbagai pemikiran dan pandangan siswa sehingga mereka dapat menjadi lebih aktif, bisa berekspresi secara bebas baik secara individu maupun kelompok. (Martinis Yamin, 2007) Sehingga aktivitas pembelajaran yang ideal dapat tercapai dengan hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan analisis situasi yang telah disebut di atas, maka tim pengabdian merumuskan ada beberapa permasalahan mitra yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan tenaga pendidik di lingkungan pesantren mengenai

- Metode pembelajaran aktif (*Active Learning*), sehingga strategi ini tidak dipakai sebagai metode pembelajaran.
- b. Dengan tidak digunakannya strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dan masih menerapkan pembelajaran klasik yang masih berfokus pada metode ceramah menyebabkan beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal, diantaranya: pelajaran menjadi membosankan, siswa menjadi tidak aktif, informasi hanya satu arah, feedback relatif rendah, kurang terkendali baik disisi materi maupun waktu dan lain sebagainya. Dampak langsung dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang menurun sehingga banyak siswa yang tidak fokus pada pembelajaran bahkan sampai tidur dikelas, sehingga secara tidak langsung prestasi akademik siswa menjadi turun.
 - c. Masa Pandemi COVID-19 telah menyebabkan aktivitas pendidikan menjadi terhambat dengan ditiadakannya pembelajaran tatap muka dan beralih kepada pembelajaran daring atau online, namun seiring dengan menurun tingkat penularan dan status level PPKM yang diturunkan, pembelajaran tatap muka sudah diperbolehkan bahkan didorong oleh pemerintah melalui Kemendikbud RI. Akan tetapi di dalam masa penyesuaian pelaksanaan pembelajaran Luring harus memperhatikan dan melakukan protokol kesehatan yang ketat, diantaranya menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker dan menjauhi kerumunan. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri untuk pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*). Termasuk hingga hari ini ketika masa covid telah selesai proses pembelajaran juga turut masih terganggu. Terutama dalam implementasinya sistem pembelajaran aktif di sekolah.

Untuk menyelesaikan beberapa permasalahan terkait pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) di

Pesantren Muhammadiyah se-Boyolali, penulis memberikan solusi diantaranya: Melakukan pelatihan dan Sosialisasi berupa *Workshop* kepada para guru dan staff kependidikan Pesantren Muhammadiyah se-Boyolali mengenai strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*). Solusi tersebut diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan dan skill mengenai pembelajaran aktif dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih maksimal dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Di mana di saat yang sama juga melakukan pendampingan kepada para guru dan staff kependidikan ketika menerapkan strategi pembelajaran aktif ketika mengajar siswa, harapannya ada feedback dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran aktif yang sudah dilakukan sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari dua tahapan utama. (T. Gilarso, dkk.,1986 dan Udin Saefudin Saud, 2009) Tahapan ini yaitu 1. tahap sosialisasi dan pelatihan Strategi pembelajaran aktif kepada guru dan staff tenaga kependidikan Pesantren Muhammadiyah se-Boyolali. Dilengkapi tahap pendampingan mengajar serta evaluasi aplikasi strategi pembelajaran aktif oleh guru kepada murid-murid Pesantren Muhammadiyah se-Boyolali.

1. Tahap Sosialisasi dan Workshop Strategi Pembelajaran Aktif

Pada pelatihan strategi pembelajaran aktif ini, guru dan tenaga pendidik akan kita latih mengenai strategi pembelajaran aktif yang berupa beberapa metode pembelajaran aktif. Proses pelatihan akan berupa workshop yang akan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama akan diadakan pre-test terhadap guru dan

pengajar dalam strategi pembelajaran aktif utamanya mengenai Langkah-langkah yang sudah mereka ketahui dan mereka lakukan. Kemudian dari hasil pre test akan diketahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang strategi pembelajaran aktif. Beberapa langkah-langkah pembelajaran aktif yang akan kita gunakan meliputi: *Questions Students Have; Info Search; Brainstorming; Forum Group Discussion; Card Sort; Jigsaw Learning; Everyone is A Teacher Here; True or False dan Psycal Self Assesment.* (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006)

Untuk pelaksanaan Workshop dilakukan dengan deskripsi tugas masing-masing untuk team teaching strategi pembelajaran aktif learning bertugas sebagai berikut: (1) Menyusun tahapan, alur dan silabus; (2) Mensosialisasikan kepada peserta pelatihan workshop pembelajaran Aktif tentang Pengertian, Urgensi, serta tujuan dari pembelajaran Aktif (Active Learning); (3) Memberikan Edukasi kepada Peserta Pelatihan workshop tentang tata cara proses pembelajaran Aktif; (4) Memberikan bimbingan kepada para Peserta dalam membuat bahan mengajar/ Istrument mengajar; dan (5) Membimbing latihan keterampilan mengajar. (Oemar Hamalik, 2006)

2. Tahap Pendampingan Strategi Pembelajaran Aktif

Pada tahap pendampingan strategi pembelajaran aktif tim penulis akan mendampingi guru dan tenaga pengajar

untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama workshop dan pelatihan dalam proses pembelajaran kepada murid. Proses pembelajaran kita pantau dan dievaluasi dalam 3 kali pertemuan. Hasil evaluasi dianalisis dan dilakukan perbaikan terhadap hambatan hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif. Tugas masing-masing untuk team teaching strategi pembelajaran aktif learning pada tahap pendampingan ini adalah sebagai berikut: (1) Mengevaluasi hasil latihan peserta; (2) Menyediakan fasilitas pembelajaran aktif; (3) Menyusun kelompok peserta; (4) Memantau pelaksanaan pengajaran Active Learning; dan (5) Mengevaluasi pelaksanaan pengajaran Active Learning. (Oemar Hamalik, 2006)

Hasil dan Pembahasan

Proses pengabdian dilaksanakan di Pondok Baitul Arqam Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Kegiatan mengambil tajuk “Workshop Inovasi Pembelajaran Berkemajuan di Pondok Pesantren se-Kabupaten Boyolali”. Kegiatan ini diikuti oleh setidaknya 29 peserta dari 8 Pondok Pesantren Muhammadiyah se-Kabupaten Boyolali. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Selasa, Tanggal 26 Desember 2023. Adapun untuk rentetan acara workshop sekaligus materi yang disampaikan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat sebagaimana pada tabel.1 di bawah ini.

Tabel. 1. Rundown Acara

HARI PERTAMA			
NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	PJ KEGIATAN
	Registrasi	07.00-07.30	Tim
	Pembukaan Workshop		
1	a. Pembukaan b. Menyanyikan Lagu c. Sambutan-Sambutan 1. Ketua Tim Pelaksana 2. Ketua LP2M PDM Boyolali d. Penutup	07.30-08.00	MC dan Tim.

HARI PERTAMA

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	PJ KEGIATAN
	COFFEE BREAK	08.00-08.15	Tim
2.	Materi I: Pentingnya Inovasi Pendidikan di Lembaga Muhammadiyah	08.15-09.15	Pemateri: Dr. Mohamad Ali, M.Pd. (FGD) Moderator: Uswatun K.
3.	Materi II: Filosofi Pembelajaran Aktif di Pondok Pesantren.	09.15-10.15	Pemateri: Dartim, M.Pd. (Brainstorming) Moderator: Miranti
4.	Materi III: Inovasi Media dan Sumber Belajar dalam Pendidikan di Pesantren.	10.15-11.45	Pemateri: Dr. Moh. Nur Rochim Maksum, M.Pd.I (Info Search) Moderator: Hamka Al-Hakim
5	ISHOMA	11.45-13.00	Tim
6	Materi IV: Inovasi Metode Pembelajaran Pesantren Muhammadiyah 1	13.00-14.30	Pemateri: Dr. Mahasri Shobahiya, M.Ag. dan Tim (Praktek)
7	SHALAT DAN COFFEE BREAK	14.30-15.00	Tim
8	Materi V: Inovasi Metode Pembelajaran Pesantren Muhammadiyah 2	15.00-16.15	Pemateri: Nurul Latifatul Inayati, M.Pd.I dan Tim. (Praktek)
	Penutupan		
9	a. Post Test b. Pesan Kesan Peserta c. Lain-lain	16.15-16.30	MC dan Tim (Kondisional jika diperlukan)

Workshop atau pelatihan strategi pembelajaran aktif ini, guru dan tenaga pendidik dalam hal ini adalah peserta workshop dilatih mengenai strategi pembelajaran aktif berupa beberapa metode pembelajaran aktif. Proses pelatihan berupa workshop yang akan dilakukan dalam beberapa kali

pertemuan. Untuk pertemuan pertama akan diadakan pretest terhadap guru dan pengajar dalam strategi pembelajaran aktif utamanya mengenai langkah-langkah yang sudah mereka ketahui dan mereka lakukan. Berikut adalah dokumentasi terkait dengan kegiatan awal dalam workshop.



Gambar.1. Kegiatan Pendahuluan

Kemudian dari hasil pre test akan diketahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang strategi pembelajaran aktif. Beberapa langkah-langkah pembelajaran aktif yang

akan kita gunakan meliputi: *Questions Students Have; Info Search; Brainstorming; Forum Group Discussion; Card Sort; Jigsaw Learning; Everyone is A Teacher Here; True*

or False dan Psycal Self Assesment. Meskipun dalam pelaksanaannya ada improvisasi tetapi tetap dapat mempratekan beragam metode pembelajaran dalam setiap materi

yang disampaikan. Adapun dokumentasi yang terkait dengan kegiatan workshop dan pelatihan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 2. Workshop Pembelajaran Aktif

Pada tahap pendampingan strategi pembelajaran aktif tim penulis akan mendampingi guru dan tenaga pengajar untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama workshop dan pelatihan dalam proses pembelajaran kepada murid. Proses pembelajaran kita pantau dan dievaluasi dalam 3 kali pertemuan. Hasil evaluasi dianalisis dan dilakukan perbaikan terhadap hambatan hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Tugas masing-masing untuk team teaching strategi pembelajaran aktif learning pada tahap pendampingan ini adalah sebagai berikut: (1) Mengevaluasi hasil latihan peserta; (2) Menyediakan fasilitas pembelajaran aktif; (3) Menyusun kelompok peserta; (4) Memantau pelaksanaan pengajaran Active Learning; dan (5) Mengevaluasi pelaksanaan pengajaran Active Learning. (Oemar Hamalik, 2006 dan Wina Sanjaya, 2008).

Selain dalam pelatihan untuk dapat menerapkan beragam materi pendidikan agama Islam di pondok pesantren, peserta juga dibekali dengan beragam materi lain yang mendukung. Seperti wawasan tentang bagaimana guru di pondok pesantren mampu memahami filosofi dan urgensi inovasi pembelajaran. Berikutnya peserta juga dibekali dengan pentingnya media dan sumber belajar yang juga perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran.

Di antara bagian materi yang terpenting untuk diberikan garis bawah adalah terkait dengan kenapa Guru Muhammadiyah termasuk Madrasah; Sekolah; apalagi Pesantren Muhammadiyah perlu melakukan inovasi. Di antara alasan yang kuat adalah Persyarikatan Muhammadiyah gerakan tajdid, reformasi. Masalah kehidupan/pendidikan semakin hari bertambah kompleks, harus ditangani dengan cara-cara berpikir-bersikap-bertindak secara baru. Setiap generasi

memiliki bahasa-selera/cara belajar berbeda, seorang guru dituntut mendidik sesuai jiwa zamannya. Guru pembelajar sepanjang hayat, harus meng-*update* perkembangan-inovasi-inovasi termutakhir. Lembaga pendidikan

dituntut kemampuan-nya untuk menangkap aspirasi dan selera Masyarakat yang terus berubah, sesuai dengan konsep teori “theory mechanism positionil allocation”. Berikut dokumentasinya,



Gambar.3. Filosofi dan Urgensi Inovasi Media, Sumber dan Strategi Pembelajaran.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan selain diisi dengan beragam materi yang menarik juga diselingi dengan diskusi dan tanya jawab yang interaktif sebagai sebuah indikasi proses pembelajaran yang dilakukan secara pendekatan siswa aktif. Diskusi secara aktif membahas seputar bagaimana memajukan pendidikan Muhammadiyah; dinamika guru Muhammadiyah dan tidak kalah dari pembahasan seputar fakta-fakta pendidikan Muhammadiyah di Boyolali. Terutama yang terkait dengan pemetaan tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi pada lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali. Sebagai kegiatan akhir dari workshop adalah post-test dan penutupan. Adapun penutupan dilakukan dengan informal.

Di akhir kegiatan Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Baitul Arqam sekaligus tuan rumah dan turut juga

menjadi peserta pada acara ini yaitu Ustad Estu, mengungkapkan bahwa kegiatan ini memang bernama workshop dengan harapan melahirkan produk-produk tertentu tetapi di sisi lain sebagai ajang pertemuan dan silaturahmi antar guru di Pesantren se-Kabupaten Boyolali.

Berikut kutipan langsungnya, “Kegiatan ini juga menghasilkan ide-ide baru, gagasan-gagasan baru terutama terkait dengan metode pembelajaran dan jika ada masalah bisa kita saling sharing di sini. Seperti jika ada masalah komunikasi yang belum jelas antara sekolah dan pondok maka di sini bisa menjadi ajang untuk saling menguatkan,” papar Direktur Pondok Pesantren itu.

Kegiatan tersebut berlangsung sangat semarak dan menggembirakan khas dengan nuansa kekeluargaan di Muhammadiyah. Apalagi dari awal kegiatan, dikonsepsi dengan diskusi sepenuhnya, sehingga pendekatan

pembelajaran dalam workshop menggunakan pendekatan pendidikan untuk orang dewasa atau andragogi. Selain itu diungkapkan oleh salah satu peserta (Hanif Bahaudin) yang memberikan pesan dan kesannya. Ia mengungkapkan bahwa kegiatan ini didesign menggunakan berbagai metode-metode *Active Learning*, yang tidak jarang mengundang tawa dan mengesankan suasana yang mencerahkan, menggembarakan dan membangkitkan semangat.

Simpulan

Sebagai penutup dalam simpulan ini bahwa kegiatan pengabdian ini dengan, *pertama*, melakukan pelatihan dan sosialisasi berupa *Workshop* kepada para guru dan staff kependidikan Pesantren Muhammadiyah se-Boyolali mengenai strategi pembelajaran aktif. Solusi tersebut diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan dan *skill* mengenai pembelajaran aktif dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren, sehingga pembelajaran dapat lebih maksimal dan berdampak pada semangat belajar siswa yang meningkat. *Kedua*, di sisi lain, di saat yang sama pengabdian ini adalah melakukan pendampingan kepada para guru ketika menerapkan strategi

pembelajaran aktif saat mengajar siswa, harapannya ada *feedback* dan evaluasi positif terhadap strategi pembelajaran aktif yang sudah dilakukan sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dapat menjadikan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Persantunan

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya, kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah mendanai kegiatan ini melalui skema **Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/Aum/Desa Binaan (P2AD)**. Selain itu Kami juga turut menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Baitul Arqam Nogosari. Serta Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren (LP2M) Muhammadiyah Boyolali yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Berikutnya ucapan terimakasih juga disampaikan kepada teman-teman Mahasiswa yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian ini. Sehingga membuat kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lebih semarak dan sukses.

Referensi

- Ahmad Rohani, (2004), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar Active Learning*, Jakarta: Ciputat Press.
- Dariyanto, (1981), *Petunjuk Praktik Mengajar*, Bandung: Bina Karya.
- E. Mulyasa, (2008), *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haryanto, (2000), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi, (2011), *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, Jakarta: Alfabeta.
- Martinis Yamin, (2007), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Uzer Usman, (2000), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik, (2006), *Pendidikan Guru; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- , (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman AM, (2007), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Gilarso, dkk., (1986), *Program Pengalaman Lapangan*, Yogyakarta: Andi Offset dan Udin Saefudin Saud, (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zainal Asril, (2010), *Miroteaching; Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*,